

# Perancangan Aquatic Sport Center dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Kota Mamuju

Wiwi Herawati\*<sup>1</sup> | Irnawaty Idrus<sup>2</sup> | Citra Amalia Amal<sup>2</sup> | Andi Yusri<sup>2</sup> | Sahabuddin Latif<sup>2</sup> | Nurhikmah Paddiyatu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

<sup>2</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, UIN Alauddin Makassar

## ABSTRAK

Kabupaten Salah satu contoh cabang olahraga yaitu cabang olahraga air. Olahraga air atau akuatik merupakan berbagai macam bentuk aktivitas air yang dapat dilakukan di sungai, danau, laut, pantai, maupun kolam renang. Adapun bentuk olahraga atau kegiatannya antara lain renang, loncatindah, polo air, dan beragam bentuk lainnya (Susanto, 2014). Dari permasalahan yang ada Penulis akan mencoba untuk merencanakan sebuah *Aquatic Centre*. Fasilitas sarana yang memiliki standar untuk kompetisi dapat mempengaruhi prestasi. Pada skala kota, ruang-ruang yang dimanfaatkan sebagai area olahraga terpadu juga berfungsi sebagai penyeimbang lingkungan perkotaan, Karena itu tuntutan penyediaan fasilitas olahraga bagi publik menjadi begitu penting terhadap suatu kota mengingat sifat dari aktivitas dan ruang-ruang yang diciptakan dari aktivitas olahraga berperan sebagai penyeimbang baik bagi aktivitas keseharian manusia maupun bagi keseimbangan lingkungan perkotaan. Bagaimana menciptakan sebuah pusat *Aquatic Center* dan bentuk desain untuk para pengunjung dengan segala aktivitas yang ada sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan khusus lainnya dengan pendekatan arsitektur organik. Tujuannya yaitu sebagai wadah atau tempat pusat olahraga renang para atlet dan masyarakat untuk meningkatkan prestasi dan kesehatan baik dari sisi olahraga dan rekreasi sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## ABSTRACT

*One example of sports is water sports. Water or aquatic sports are various forms of water activities that can be done in rivers, lakes, seas, beaches, or swimming pools. The forms of sports or activities include swimming, diving, water polo, and various other forms (Susanto, 2014). Therefore, in general sports, it is necessary to review and re-plan sports facilities that are not suitable for use. From the existing problems the author will try to plan an Aquatic Center. Facilities-facilities that have a standard for competition can affect achievement. At the city scale, spaces that are utilized as integrated sports areas also function as a counterweight to the urban environment. Therefore, the demand for providing sports facilities to the public is so important to a city given the nature of the activities and spaces created from sports activities act as a counterweight both for human daily activities and for the balance of the urban environment. How to create an Aquatic Center center and design forms for visitors with all existing activities according to other special needs with an organic architectural approach. The goal is as a place or place for swimming sports centers for athletes and the community to improve performance and health both in terms of sports and recreation so as to improve the quality of life of the community.*

## ARTICLE HISTORY

Received July 31, 2024

Received in revised form

August 27, 2024

Accepted August 30, 2024

Available online August 31, 2024

## KEYWORDS

## 1. Pendahuluan

Olahraga merupakan bagian dari budaya kehidupan yang telah lama dianggap sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan kesehatan baik sehat jasmani maupun rohani (Ramadhani, Ahmadi, and Abdillah 2023). Olahraga dalam kegiatan manusia sangat penting karena

melalui olahraga dapat dibentuk manusia yang mempunyai watak kepribadian, disiplin dan sportivitas yang pada akhirnya membentuk manusia yang berkualitas. Ada beragam manfaat olahraga yang dapat dirasakan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tak hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik, olahraga juga dapat

meningkatkan kualitas hidup seseorang seperti olahraga air (Umri, Idawati, and Rauzi 2023).

Indonesia Olahraga Air merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dilakukan oleh orang dari semua kalangan baik anak-anak, remaja maupun orang tua. Olahraga juga dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur dan menyenangkan serta meningkatkan kebugaran tubuh maupun dengan tujuan prestasi (Gemaini, Pranoto, and Rahmad 2023). Selain itu olahraga air ini bisa dilakukan dalam perlombaan baik secara beregu maupun individu. Mengenai tempat olahraga ini dapat dilakukan di sungai, danau dan kolam renang (Bunga 2022).

Olahraga renang ini merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak penggemar dan peminatnya karena selain menjadi olahraga prestasi, olahraga renang ini dapat dijadikan olahraga rekreasi. Olahraga ini dapat dipelajari dan dilakukan oleh siapa pun (tidak ada batasan usia), dimanapun dan sebagian orang sudah mengenal olahraga ini dari sejak masih masa kanak-kanak (Berli and Asmoro 2015). Namun fasilitas umum untuk mewadahi kegiatan ini seperti aquatik sport center belum tersedia di kabupaten mamuju.

Kabupaten Mamuju merupakan kabupaten yang memiliki potensi pengembangan olahraga untuk menghasilkan atlet renang yang potensial. Namun belum di Mamuju belum memiliki fasilitas akuatik sport center yang memenuhi standar.

Aquatic Sport Center sudah terdapat di daerah daerah lain, misalnya London Aquatic Sport, Sukarjo Aquatik center ,dan zejiang huang Aquatic center. Aquatic Sport Center ini menggunakan pendekatan arsitektur organik, yang sudah berhasil memenuhi kebutuhan Masyarakat (Gemaini et al. 2023).

Arsitektur organik dipahami sebagai arsitektur yang menitik beratkan pada harmoni antara tempat tinggal manusia dan alam. Sehingga desain - desain yang diciptakan menyatu dengan tapak dan lingkungan sekitarnya. Pada arsitektur organik bentuk bangunan dan tapak adalah satu hal yang terpadu. Sehingga harus selaras antara tapak dan bangunan Aquatic sport center (Rohman, Budiarto, and Triharto 2020).

Aquatic sport center baik untuk mengembangkan potensi-potensi muda yang memiliki bakat renang serta mampu untuk membantu meningkatkan kualitas fisik masyarakat, berdasarkan hal tersebut untuk menunjang perkembangan olahraga renang dan sejenisnya di Indonesia, perlu adanya sebuah sarana yang dapat memotivasi para atlet utuk lebih rajin berlatih, menguatkan mental mereka, dan membangkitkan kecintaan mereka terhadap indonesia (ZudaniAlga and Hardiman 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka dipandang perlu merancang sebuah Aquatic sport Center di Mamuju, dengan pendekatan arsitektur organik, untuk memenuhi kebutuhan sarana olahraga renang yang menjadi standar untuk solusi terhadap masalah yang ada di kota mamuju.

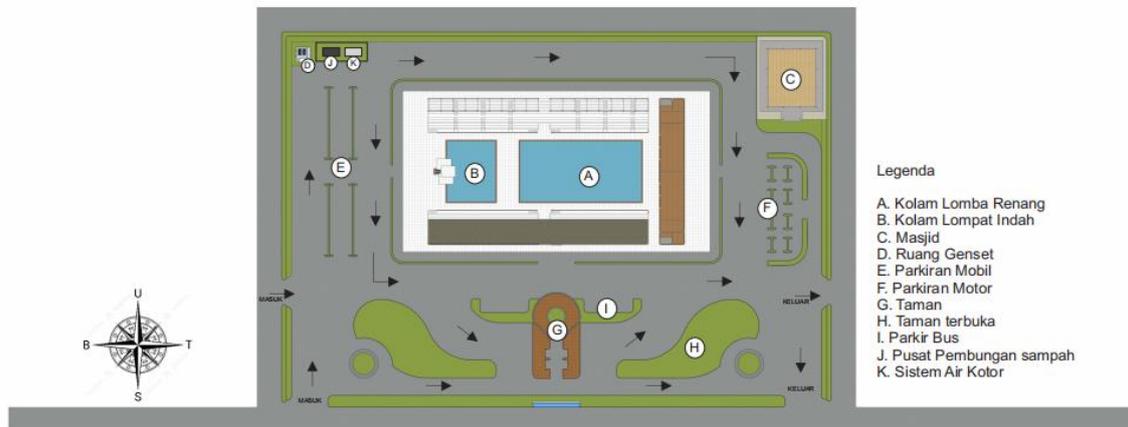
## 2. Metode

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan langsung (observasi) terhadap obyek rancangan di lokasi. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, literatur mengenai hotel resort dengan konsep bioklimatik dan data primer didapatkan melalui observasi lapangan. Observasi dilapangan dilakukan untuk mendapatkan data fisik luas lahan, mencatat aktivitas dan fasilitas pengguna pantai, dan memotret kondisi pantai.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Arsitektur *Organik* merupakan konsep arsitektur yang bertujuan membuat lingkungan menjadi lebih baik dalam merespon keberagaman manusia. Arsitektur organik adalah sebuah konsep arsitektur dengan perpaduan ruang dan bentuk.

Arsitektur organik secara konseptual menggabungkan konsep tempat tinggal manusia dengan lingkungan alam bertujuan untuk menyesuaikan penggunaanya dengan rasa setara bagi setiap individu dalam mengakses lingkungannya. Pendekatan ini bertujuan agar bagaimana setiap orang dari setiap kelompok dapat mengakses dan menikmati secara adil dan setara sehingga muncul rasa kepercayaan diri dalam mengeksplorasi lingkungannya.



Gambar 1. Master plan aquatic sport center (Sumber: 2024)

Aquatic sport center baik untuk mengembangkan potensi-potensi muda yang memiliki bakat renang serta mampu untuk membantu meningkatkan kualitas fisik masyarakat, berdasarkan hal tersebut untuk menunjang perkembangan olahraga renang dan sejenisnya di Indonesia, perlu adanya sebuah sarana yang dapat memotivasi para atlet untuk lebih rajin berlatih, menguatkan mental mereka, dan membangkitkan kecintaan mereka terhadap Indonesia (Zudania and Hardiman 2016).

### 3.1. Kritik Deskriptif

Kritik deskriptif memiliki sifat tidak menilai maupun menafsirkan, tetapi berusaha untuk mencirikan fakta yang menyangkut pengalaman seseorang terhadap bangunan untuk tujuan mengetahui apa yang sesungguhnya terjadi dan bagaimana proses untuk memahami makna sebuah bangunan. Dalam memahami sebuah bangunan diperlukan berbagai unsur bentuk yang ditampilkan oleh bangunan tersebut. Tidak hanya dipandang sebagai bentuk *to judge* atau *to interpret*, tetapi sekadar melihat apa adanya yang terjadi di dalam. Gambaran bangunan dapat dilihat melalui metode *depictive criticism* yang tidak didasarkan pada pernyataan baik dan buruknya sebuah bangunan. Adapun metode yang digunakan oleh kritik deskriptif, yaitu:



#### 3.1.1. Secara grafis

Arsitektur Organik adalah pendekatan desain yang memandu arsitek dalam implementasi desain dengan mempertimbangkan hubungan antara bentuk arsitektur dan lingkungan, dalam hal ini iklim daerah (Dewangga & Purwanita, 2016). Secara umum prinsip desain Bioklimatik adalah hemat energi (*Conserving Energy*), Memperhatikan kondisi iklim (*Working with Climate*), Ramah Lingkungan (*Minimizing New Resources*), Merespon keadaan tapak bangunan (*Respect for tapak*), dan nyaman bagi penghuni bangunan (*Respect for user*), tujuan dari prinsip ini adalah menciptakan suatu bangunan dan lingkungan yang dirancang untuk sepenuhnya menutupi kebutuhan energi tanpa menyebabkan kerusakan pada lingkungan sekitar (Nugraha, 2022). Pendekatan ini juga dapat menghemat konsumsi energi pada bangunan.

#### 3.1.2. Aspek dinamik

Aspek dinamik *depictive* atau secara verbal dengan melihat bangunan untuk dikritisi apakah bangunan tersebut sesuai dengan ruang gerak manusia dan pengalaman apa yang akan didapat ketika berada pada lingkungan fisik bangunan

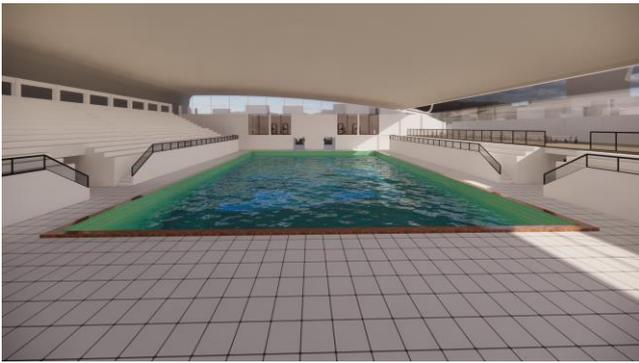


Gambar 2. Aquatic sport center (Sumber: analisis pribadi, diakses 2024)

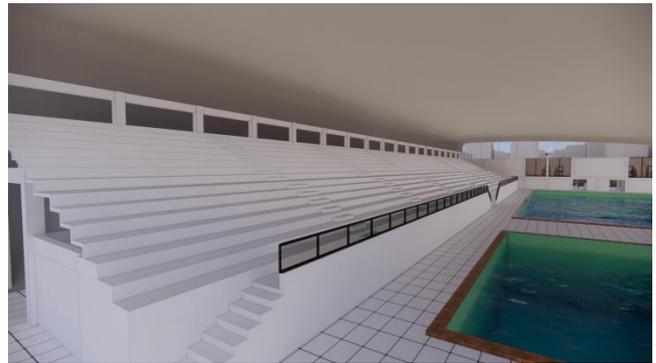


Gambar 3. kolam loncat indah (Sumber: analisis Pribadi, 2024)

Gambar 4. parkir (Sumber: analisis pribadi, diakses 2024)



Gambar 5. kolam tanding (Sumber analisis pribadi, diakses 2024)



Gambar 6. tribun penonton (Sumber: analisis pribadi, diakses 2024)



Gambar 9. ruang fitness (Sumber: analisis pribadi, diakses 2024)



Gambar 8. tampak depan (Sumber: analisis pribadi, diakses 2024)

### 3.2. Kritik interpretatif (*interpretative criticism*)

Kritik ini merupakan kritik merupakan kritikan dalam menafsirkan sesuatu tanpa adanya *judgemental*. Dalam hal ini kritikus sebagian pengamat yang profesional. Bentuk kritikan ini lebih ke subjektif dan mempengaruhi pandangan orang lain. Salah satu bagian dari kritik interpretatif adalah kritik evokatif yang mengkritik dengan tujuan untuk

menggugah pemahaman intelektual seseorang terkait dengan makna yang terkandung dalam suatu bangunan. Masjid 99 Kubah memiliki konsep desain klasik modern, futuristik dan juga memiliki konsep yang unik dengan mengusung tema Asmaul Husna. Beberapa ciri yang diterapkan oleh sang arsitek, Ridwan Kamil pada masjid ini adalah sesuai dengan nama masjid itu sendiri, yaitu jumlah kubah 99 buah yang mengelilingi inti bangunan [Gambar 14](#).

### 3.3. Kritik Fungsionalisme

Prinsip kritik fungsionalisme mengacu pada merancang sebuah bangunan yang sepenuhnya sesuai dengan tujuan dan fungsi yang dimilikinya. Implikasinya adalah bahwa ketika aspek fungsional dipenuhi dengan baik, keindahan arsitektur akan mengikuti secara alami.

## 4. Kesimpulan

*Aquatik Sport Center* di Kelurahan Binanga Kecamatan Mamuju Jl Ahmad Kiran Kota Mamuju, dengan luas lahan 3,5H. Bangunan terdiri dari 2 fungsi utama yaitu sebagai tempat bertanding dan liburan. Pada *siteplan* terdiri dari bangunan utama (*Aquatik Sport Center*), penunjang (mesjid), hiburan dan rekreasi, bangunan servis (MEP), dan area parkir. Bangunan utama terdiri dari 1 bangunan berjumlah 2 lantai, lantai 1 berfungsi sebagai ruang pengelola dan Kolam Tanding, lantai 2 berfungsi sebagai tempat Fitness dan Food Court. Bentuk bangunan merupakan bentuk dari bentuk dasar Persegi, yaitu persegi panjang. Material fasad umumnya menggunakan ACP, Bata dan kaca *low emissive*. Untuk struktur bawah menggunakan pile cap dan pancang, rangka menggunakan kolom dan balok beton bertulang, dan rangka atap menggunakan rangka dak beton.

Pada bangunan dapat dilihat ciri arsitektur Organik yaitu ciri 1 pada desain fasad bangunan menggunakan *second skin facade* sebagai alat pembayangan pada bangunan untuk mengatur cahaya yang masuk, ciri 2 penggunaan warna yang terang pada eksterior bangunan, Ciri 3 penggunaan balkon untuk mencegah cahaya matahari langsung kedalam bangunan, dan ciri 4 pemberian ruang transisional, ciri 5 penggunaan panel surya untuk pencahayaan bangunan.

## Daftar Pustaka

- Andrian Hasif Tambunan. 2020. "Makalah Renang Andrian."  
Berli, Tatang, and Panji Asmoro. 2015. "Gelanggang Olahraga Renang Di Pontianak Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas

Tanjungpura." *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* 3(1):89–107.

- Bunga, D. I. Tanjung. 2022. "Fasilitas Olahraga Air Indoor Dengan."  
Darmawaty, D., S. Widodo, and R. Kalla. 2022. "Analisis Kualitas Batubara Kecamatan Kalumpang Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat." *Jurnal Konstruksi: Teknik ...* 01(12):28–38.  
Gemaini, Andri, Nuridin Widya Pranoto, and Aulia Rahmad. 2023. "Motivasi Berprestasi Pada Atlet Usia Dini Club Renang Fitt Kota Padang." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 9(1):1. doi: 10.24114/jbrue.v9i1.47892.  
Idris, Adam Lufianto, I. Dewa Gede Putra, and Ni Made Sri Wahyuni Trisna. 2019. "Perancangan Interior Denpasar Aquatic Center." *Jurnal Patra* 1(2):79–84. doi: 10.35886/patra.v1i2.31.  
L, Muh. Said, Almbudy Siraj Ramadhan, Amirin Kusmiran, Ramadhan Priadi, and Alamsyah Alamsyah. 2023. "Analisis Kecocokan Nilai Pga Metode Donovan Terhadap Data Accelerograph (Studi Kasus Gempa Mamuju, 14 Januari 2021)." *Jurnal Online of Physics* 8(2):29–36. doi: 10.22437/jop.v8i2.21884.  
Lloyd, Frank, and Pemahaman Agama. 2000. "Ide Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright."  
Musyafir, Musyafir, Putra Astomo, and Fatwansyah Rasyid. 2020. "Tinjauan Yuridis Terhadap Kebijakan Pemerintah Kabupaten Mamuju Terkait Penataanruang Wilayah." *Jurnal Hukum Unsulbar* 2(1):32–47. doi: 10.31605/j-law.v2i1.590.  
Rahman, Amda, Eka Wardhani, and Nico Halomoan. 2021. "Perencanaan Sistem Plambing Air Bersih Dan Air Buangan Di Rusunami X Dengan Aspek Konservasi Air." *Jurnal Serambi Engineering* 6(3):2044–50. doi: 10.32672/jse.v6i3.3115.  
Ramadhani, Dhira Astri, Hasim Ahmadi, and Muhammad Ilyasa Faza Abdillah. 2023. "Rasisme Di Dunia Olahraga." *Islamic Education* 1(1):122–27.  
Rohman, Abdul, Asri Budiarto, and Wiyoga Triharto. 2020. "Perancangan Pusat Aquatic Centre Dengan Pendekatan Arsitektur Organik Di Bogor." *Lakar: Jurnal Arsitektur* 2(2):93–99. doi: 10.30998/lja.v2i2.5050.  
Teknik, Fakultas, and Sipil Dan. n.d. "JOGJA SPORT CLUB Fasilitas Kelompok Olahraga Berlokasi Di Daerah Istimewa Jogjakarta."  
Umri, M. W., D. E. Idawati, and E. N. Rauzi. 2023. "Penerapan Tema Contemporary Architecture Pada Perancangan Aquatic Sport Center." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur ...* 7(2):57–62.

